

# Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Menuju Desa Wisata Di Desa Karanggupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi

Endang Murti<sup>1</sup>, Agus Wiyaka<sup>2</sup>, Retno Iswati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Negara, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: [endangmurti@unmer-madiun.ac.id](mailto:endangmurti@unmer-madiun.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Negara, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: [aguswiyaka@unmer-madiun.ac.id](mailto:aguswiyaka@unmer-madiun.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Administrasi Negara, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: [retnoiswati@unmer-madiun.ac.id](mailto:retnoiswati@unmer-madiun.ac.id)

---

**Abstract**— *Optimizing Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) Towards Tourism Village in Karanggupito Village, Kendal District, Ngawi Regency. not to be aware of tourism in its natural potential, do not know the mapping of the area and business of guava and durian products, do not have a way of developing the quality of guava and durian fruit, and the diversification of healthy, hygienic and quality processed products in the context of economic empowerment of villagers. Limitations faced by the community build awareness and mindset of the community on natural tourism owned by the village and the large variety of plants, especially guava and durian trees which are one of the local wisdom possessed by the Karanggupito. Village community. Yodha Tama Youth Organization through integrated approaches, involving various scientific disciplines, every stage of the activity plan always involves citizens as partners and program implementers in an effort to encourage the progress of the village through the superiority of guava and durian as tourist icon icons with the aim of developing a group of people independently both economically and socially in terms of mapping the development and change area of Bukit Argo Munung tourism to become a tourist destination icon in Ngawi Regency.*

**Keywords**—: *tourism awareness group (pokdarwis); tourism village; bukit tourism argo munung.*

---

## I. PENDAHULUAN

Kondisi terkini mitra POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan Karang Taruna Desa Karanggupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Alasan mengapa kegiatan ini dilakukan masyarakat kurang untuk sadar wisata akan potensi alamnya, belum mengetahui pemetaan wilayah serta usaha produk jambu dan durian, belum memiliki cara pengembangan kualitas buah jambu dan durian, serta penganekaragaman hasil produk olahan yang sehat, higienis serta berkualitas dalam rangka pemberdayaan ekonomi warga desa. Upaya pengembangan agro wisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (community based tourism).

Pemberdayaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan Karang Taruna dalam upaya untuk mendorong kemajuan desa melalui unggulan jambu dan durian sebagai icon destinasi wisata Kabupaten Ngawi Jawa Timur sejalan dengan Kebijakan Pemerintah Ngawi bahwa Bukit Argo Munung sebagai salah satu icon destinasi wisata di Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Ngawi. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, hal.2)

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka perencanaan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Salah Wahab, 1997).

Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkannya serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Sejalan dengan Rencana Universitas Merdeka Madiun. Metode pelaksanaan dalam program ini adalah penyuluhan, pelatihan ketrampilan pembuatan instagram untuk mempromosikan Bukit Argo Munung dan pendampingan aktivitas Pokdarwis serta Karang Taruna dalam pemberdayaan SDM serta kemajuan informasi. Dengan terwujudnya pelatihan, pendampingan serta

pemberdayaan dalam pemahaman terhadap permasalahan sosial diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dapat melakukan perubahan sosial terutama bidang kesejahteraan dan pendidikan.

Sebelum adanya pemberdayaan, masyarakat kurang pemahaman akan pola pikir masyarakat akan arti penting pariwisata Bukit Argo Munung yang ada di desanya. Ketidak-tahuan masyarakat akan produk unggulan desa yang berdasarkan kearifan lokal yang ada di desa tersebut yakni banyaknya pohon jambu dan pohon durian. Tidak memiliki kemampuan dalam mengolah hasil pohon jambu dan pohon durian yang begitu melimpah di desanya. Kurangnya promosi Bukit Argo Munung sebagai salah satu destinasi wisata serta kurangnya fasilitas yang mendukung wisata tersebut.

Permasalahannya, Keterbatasan dihadapi masyarakat membangun kesadaran serta pola pikir masyarakat akan wisata alam yang dimiliki oleh desanya serta banyaknya beraneka tumbuhan khususnya pohon jambu dan durian yang merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karanggupito. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengembangan dan pemetaan wilayah wisata Bukit Argo Munung serta penganekaragaman produk olahan yang ada di desannya yakni buah serta jambu dan buah durian. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah yang menjadikan Bukit Argo Munung sebagai icon destinasi wisata di Jawa Timur.

Tujuan kegiatan mengembangkan dan memberdayakan serta meningkatkan ketrampilan berpikir sekelompok masyarakat yang tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan Karang Taruna yang mandiri dalam upaya untuk mendorong kemajuan desa melalui unggulan jambu dan durian dan menjadikan Bukit Argo Munung sebagai icon destinasi wisata Kabupaten Ngawi Jawa Timur, mendorong masyarakat dengan ketrampilan untuk membuat produk unggulan desa yang berbasis kearifan lokal, menumbuhkan ekonomi masyarakat desa dengan kemampuan serta kemandirian masyarakat meningkatkan pendapatan sehingga menciptakan ketentraman dan kenyamanan kehidupan bermasyarakat.

Dampaknya bagi mitra? Kurangnya mengerti/tidak pahamnya akan pola pikir masyarakat akan arti pentingnya pariwisata Bukit Argo Munung yang ada di desanya. Ketidak-tahuan masyarakat akan produk unggulan desa yang berdasarkan kearifan lokal yang ada di desa tersebut yakni banyaknya pohon jambu dan pohon durian. Tidak memiliki kemampuan dalam mengolah hasil pohon jambu dan pohon durian yang begitu melimpah di desanya. Kurangnya promosi Bukit Argo Munung sebagai salah satu destinasi wisata serta kurangnya fasilitas yang mendukung wisata tersebut.

Luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan :

1. *Up-dating* ipteks di masyarakat guna peningkatkan keterampilan bagi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Hargo Munung dan Karang Taruna Yodha Tama.
2. Peningkatan produktivitas mitradengan model pemberdayaan masyarakat pada masyarakat Bukit Argo Munung.
3. Peningkatan atensi akademisi terhadap kelompok masyarakat/usaha mikromelalui metode untuk meningkatkan kualitas, efisiensi produksi, pemasaran, pada produk unggulan merupakan ciri kekhasan suatu daerah dengan keunikan budaya dan tradisinya dapat menjadi daya tarik tersendiri yakni pohon jambu dan pohon durian yang sangat banyak dan tumbuh di Bukit Argo Munung.
4. Artikel Ilmiah.
5. Peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, teknologi dan seni di perguruan tinggi.

Terselenggaranya kegiatan Pemberdayaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Hargo Munung dan Karang Taruna Yodha Tama melalui pendekatan-pendekatan secara terpadu, melibatkan berbagai disiplin ilmu, setiap tahapan rencana kegiatan selalu melibatkan warga sebagai mitra dan pelaksana program dalam upaya untuk mendorong kemajuan desa melalui unggulan jambu dan durian sebagai icon destinasi wisata Kabupaten Ngawi Jawa Timur dengan tujuan untuk mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri baik secara ekonomi maupun sosial dalam hal pemetaan wilayah pengembangan dan perubahan wisata Bukit Argo Munung menjadi icon destinasi wisata di Kabupaten Ngawi.

Meningkatkan kemampuan berpikir masyarakat serta meningkatkan nyaman dan ketentraman hidup bermasyarakat serta menjadi rujukan dalam mendorong dan menumbuhkan ekonomi rakyat melalui sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan pemula dan mandiri dengan bahan baku usaha berbasis kearifan lokal yang melimpah di desanya. Produk unggulan merupakan ciri kekhasan suatu daerah dengan keunikan budaya dan tradisinya dapat menjadi daya tarik tersendiri yakni pohon jambu dan pohon durian yang sangat banyak dan tumbuh di Bukit Argo Munung Kecamatan Kendal kabupaten Ngawi sehingga memiliki daya saing tinggi secara gobl. Dengan berkembangnya produk khas suatu wilayah tersebut melalui pelatihan dan ketrampilan dalam mengolah produk unggulan, diharapkan mampu menopang perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta sekaligus dapat mengatasi persoalan kemiskinan masyarakat.

## II. METODE PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra,
2. Target yang dituju dari program yang diajukan,
3. Penilaian dari situasi yang sekarang berkaitan dengan potensi Bukit Argo Munung,
4. Peningkatan kesadaran berkaitan pembagian tugas yang akan dilaksanakan,
5. Persiapan komunitas masyarakat,
6. Kampanye peningkatan kesadaran,

Sedangkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Penyuluhan
  - a. Penyuluhan sumber gagasan bagi potensi Bukit Argo Munung dalam hal pemetaan wilayah dan pengembangan lokasi wisatanya.
  - b. Membentuk kelompok-kelompok kecil masyarakat dalam rangka Bukit Argo Munung menjadi salah satu icon wisata di Kabupaten Ngawi.
  - c. Membangun pemahaman dan pola pikir masyarakat untuk maju dan ikut memiliki secara bersama-sama dalam menjaga, merawat, mengembangkan serta mempercantik serta membuat keanekaragaman tanaman yang ada serta fasilitas penunjang lokasi wisata.
2. Pelatihanketrampilan
  - a. Membuat dan mengolah aneka produk (hasil olahan dari buah jambu dan buah durian).
  - b. Kualitas aneka produk (hasil olahan dari buah jambu dan buah durian) yang higienis, sehat dan dapat dibawa sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Ngawi.
  - c. Pemberian merek aneka produk (hasil olahan dari buah jambu dan buah durian).
  - d. Desain merek aneka produk (hasil olahan dari buah jambu dan buah durian).
3. Pembuatan akun Instagram, Facebook untuk mempromosikan wisata Bukit Argo Munung dan memasarkan produk aneka produk (hasil olahan dari buah jambu dan buah durian). Pembuatan akun instagram, facebook akan dibantu oleh para mahasiswa.

Langkah-langkah dan metoda evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat efektif mengatasi permasalahan mitra adalah melalui pendampingan aktivitas Pemberdayaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan Karang Taruna dalam upaya untuk mendorong kemajuan desa melalui unggulan jambu dan durian sebagai icon destinasi wisata Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra dapat meningkatkan peran strategisnya dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Karanggupito, sehingga dapat mendorong pembangunan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito.
2. Mitra mampu menyusun program Program Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
3. Mitra mengetahui faktor-faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mewujudkan Desa Wisata Karanggupito sebagai daerah tujuan wisata.
4. Mitra mengetahui faktor penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mewujudkan Desa Wisata Karanggupito sebagai daerah tujuan wisata
5. Terwujudnya desa wisata Jaranggupito yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek pariwisata, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengembangan sehingga dapat menjadi objek pariwisata. Diperlukan integrasi antara para pemangku kepentingan dibidang pariwisata sehingga potensi pariwisata tersebut dapat berkembang dan dapat bermanfaat bagi kegiatan kepariwisataan di suatu daerah. Kelompok sadar wisata merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam pengembangan pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Karanggupito, sehingga dapat mendorong pembangunan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito.

Latar belakang berdirinya Kelompok sadar wisata berasal dari kelompok masyarakat Desa Karanggupito yang sangat peduli dengan potensi pariwisata di desanya. Kelompok masyarakat ini menyadari bahwa Desa Karanggupito mempunyai potensi pariwisata yang sangat bagus, maka dari itu Kelompok masyarakat ini membentuk Kelompok Sadar Wisata Karanggupito dengan obyek wisata Argo Munung yang selanjutnya merintis Desa Wisata Karanggupito.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berasal dari Komunitas Pecinta Alam dan masyarakat yang menyadari bahwa Desa Karanggupito mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, maka dari itu mereka mengembangkan sayap ke dunia pariwisata dengan membentuk Desa Wisata Karanggupito dan objek wisata yang pertama dibuat adalah wisata kebun Argo Munung. Kemudian pada tahun 2017 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terbentuk atas prakarsa dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi melalui DISBUDPARPORA.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Karanggupito sebagai berikut:

1. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Wisata Karanggupito  
Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu lembaga yang berasal dari masyarakat yang mempunyai kepedulian, dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak pariwisata dan Sapta Pesona dalam mendorong pembangunan pariwisata sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar daerah wisata.  
Seperti halnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga mempunyai tanggung jawab sebagai penggerak pariwisata dan Sapta Pesona di Desa Wisata Karanggupito. Desa Wisata Karanggupito memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, maka dari itu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak pariwisata mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito.

Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Karanggupito tentunya harus dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata yang menarik sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Karanggupito. Maka dari itu tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengangkat potensi wisata dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Karanggupito.

Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Karanggupito yang dikelola dengan optimal tentunya akan berdampak terhadap perkembangan pariwisata dan juga mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Karanggupito. Maka dari itu tujuan dari dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengangkat dan mengelola potensi pariwisata di Desa Wisata Karanggupito secara optimal.

Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah untuk memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Karanggupito, sehingga dapat mendorong kegiatan kepariwisataan dan membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karanggupito.

## 2. Mengelola pariwisata di Desa Wisata Karanggupito

Sebagai lembaga penggerak kepariwisataan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mempunyai peran dalam mengelola kegiatan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito. Kegiatan-kegiatan pariwisata yang dikelola meliputi pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Argo Munung, pengelolaan paket wisata Desa Wisata Karanggupito, pengelolaan *cafe*, pengelolaan *outbond*, pengelolaan *wall climbing*, pengelolaan *homestay*, pengelolaan perkebunan organik, pengelolaan festival durian, dan kampung souvenir. Pengelolaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga meliputi peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito.

## 3. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Wisata Karanggupito terkait dengan pariwisata

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga penggerak pariwisata tidak hanya melakukan pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepariwisataan kepada anggotanya dan masyarakat di Desa Wisata Karanggupito.

Pemberian pemahaman dan wawasan mengenai kepariwisataan dan Sapta Pesona yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tidak hanya diberikan kepada masyarakat di Desa Wisata Karanggupito, akan tetapi juga terhadap para anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

## 4. Bekerjasama dengan *stakeholder* atau organisasi lain dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Wisata Karanggupito

Walaupun kedudukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga yang mempunyai kepedulian serta tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito, namun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menyadari bahwa dalam melakukan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito tidak dapat dilakukan hanya melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Upaya untuk memajukan dan mengembangkan kepariwisataan bukan hanya menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja akan tetapi seluruh elemen atau *stakeholder* yang bersangkutan, sehingga dapat terbentuk lingkungan pariwisata yang baik. Oleh karena itu dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bekerja sama dengan lembaga atau organisasi masyarakat lainnya. Kerjasama ini dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito sehingga Desa Wisata Karanggupito dapat menjadi daerah tujuan wisata dan masyarakat dapat memperoleh manfaat atau keuntungan dari kegiatan pariwisata ini.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Ngawi, kerjasama antar *stakeholder* ini mendorong perkembangan dan kemajuan pariwisata di Desa Wisata Karanggupito. Bentuk kerjasama yang dijalin yaitu Pemerintah Kabupaten Ngawi melakukan pembinaan dan pemberian dana bantuan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kendala dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Karanggupito kurang sadar wisata akan potensi alamnya.
2. Masyarakat Desa Karanggupito belum mengetahui pemetaan wilayah serta usaha produk jambu dan durian.
3. Masyarakat Desa Karanggupito belum memiliki cara pengembangan kualitas buah jambu dan durian.
4. Masyarakat Desa Karanggupito kurang mengetahui pemanfaatan hasil produk olahan yang sehat, higienis serta berkualitas dalam rangka pemberdayaan ekonomi warga desa

## IV. KESIMPULAN

Setelah implementasi program pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan hasil-hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bagus. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya masyarakat setiap kali dilakukan survei, sosialisasi dan pendampingan.
2. Telah dilaksanakan pendampingan pengembangan potensi pariwisata dan memajukan kepariwisataan di Desa Wisata Karanggupito kepada mitra.

## **V. SARAN**

Saran ini khususnya ditujukan pada mitra Pokdarwis Hargo Munung dan Yodha Tama Desa Karanggupito, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi dan Pemerintah terkait, yaitu:

1. Hendaknya kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui dukungan penuh terhadap pokdarwis perlu ditingkatkan.
2. Hendaknya manajemen Pokdarwis terus membina hubungan baik dengan pemerintah, karena perlunya peran pemerintah baik pusat maupun daerah untuk lebih aktif serta memberikan dukungan serius terhadap pokdarwis yang berkesinambungan.
3. Hendaknya manajemen Pokdarwis mampu membuat proposal dan mengajukan-nya baik ke tingkat pemerintahan maupun akademisi untuk mendapat pembinaan serta diklat–diklat kepada pokdarwis baik di daerah maupun pusat guna meningkatkan kinerja sebagai tenaga professional dan terdidik dalam pengelolaannya.
4. Hendaknya Pokdarwisaktif mengikuti lomba-lomba, sehingga mampu merangsang Pokdarwis dari berbagai bidang, baik itu bidang pegelolaannya maupun tingkat operasionalnya.

## **VI. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak khususnya kepada Kepala Desa Karanggupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi dan Kelompok Sadar Wisata Hargo Munung dan Yodha Tama yang telah memberikan ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat dan meluangkan waktu untuk membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tidak lupa terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen yang telah memberikan saran-saran kritis demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Demikian juga terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Merdeka Madiun yang telah memberikan pendanaan dalam penelitian ini.

## **VII. DAFTAR PUSTAKA**

Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.*

Salah Wahab. 1997. *Manajemen Kepariwisataaan.* Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.

Muhammad Tahwin. 2003. “Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang,” *Jurnal Gemawisata, Vol. 1, No.3/November 2003, hal 236-24.*

Dewi Kusuma Sari. 2011. Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.